

DANSEIGO (BAHASA PRIA) DAN JOSEIGO (BAHASA WANITA) DALAM KOMIK “CHIBIMARUKOCHAN”

Fransiska Nimas JP, Lina Rosliana¹

Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jln. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50239, Telp/Fax: (024)76480619

ABSTRACT

Nimas, Fransiska. “*Danseigo and Joseigo in Chibimarukochan comics*”. Thesis. Japanese Literature Department. Faculty of Humanities Diponegoro University. Pembimbing I. Lina Rosliana, SS, M.Hum.

In this thesis the author researching on *Danseigo* and *Joseigo* in *Chibimarukochan* comics. Where Japan nowadays can be found through comics, anime, as well as magazines, where they use the language of Japan in the form of non-formal, used the male and female speakers of Japan therefore pleh. alas an author choosing this theme is because the author wanted to know how the use of language and mark men and women's language of Japan.

In this study the author uses sumberdata from the original comics Japan *Chibimarukochan* 1 and 2 series. Where there are many languages in addition to the men and women's mark, as well as the language is easy to understand.

Research on metode the author collects data from a variety of sources: primary sources from the comic *Chibimarukochan* 1 and 2 series . Secondary sources of documents, books, magazines, the internet etc. The use of the language of the men and women of Japan a non formal at commonly used to soften remarks or feminine showing in women. Whereas in males showed firmness and kemaskulinannya.

Keywords: *Danseigo* and *Joseigo* pada komik *Chibimarukochan* .

1. Pendahuluan

Bahasa dapat dikelompokkan sesuai dengan faktor letak geografis atau *region* maupun sosialnya, yang kemudian dari sinilah dapat dikenali bahasa atau tuturan yang di gunakan oleh seseorang ketika berkomunikasi. Jadi sebenarnya masyarakat mampu bertutur menurut aturan dan kaidah bahasa yang sesuai dengan latar belakang masing-masing. Dalam ilmu bahasa, bidang kajian yang mempelajari berbagai macam ragam bahasa berkenaan dengan fungsi pemakaiannya masing-masing itu disebut sosiolinguistik. Di negara Jepang pun ragam bahasanya memiliki aturan pemakaiannya secara umum, dimana, pada saat apa, maupun kepada siapa bahasa tersebut digunakan. Di dalam ragam bahasa Jepang terdapat dua buah dialek yang berbeda berdasarkan diferensiasi gender penuturnya yaitu ragam bahasa pria (*danseigo* atau *otoko kotoba*) dan ragam bahasa wanita (*joseigo* atau *onna kotoba*).

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoretis Penelitian Sebelumnya

¹ Penulis Penanggung Jawab

Penelitian yang penulis lakukan ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Anggraini pada tahun 2006 yang berjudul “Penggunaan Ragam Bahasa Pria dan Ragam Bahasa Wanita dalam film *Final Fantasy VII Advent Children*”.

Struktur Bahasa Wanita Jepang

Bahasa wanita di dalam bahasa Indonesia misalnya, hanya dilihat dari penggunaan intonasi dan dianggap tabu apabila wanita menggunakan kata-kata yang tidak sepatutnya diucapkan. Karena figur seorang wanita dapat digolongkan sebagai kategori kefeminitasan, elegan, santun, baik dalam sikap maupun dalam tindakan. Bahasa wanita di Indonesia, khususnya dalam segi kegramatikalannya, tidak jauh berbeda dari bahasa pria. Tetapi lain halnya dengan bahasa Jepang, memiliki ciri khusus pada beberapa bahasa wanita dan pria-nya kata dari penutur maupun lawan tuturnya. Di dalam bahasa Jepang struktur tersebut dapat diamati dari pronominal personanya atau *ninshou daimeishi*, partikel pada akhir kalimat atau *shuujoshi*, interjeksi atau *kandoushi*, dan kata benda atau *meishi*.

Struktur Bahasa Pria Jepang

Sebagian besar bahasa yang digunakan oleh pria tidak memiliki pembatas penggunaan bahasa tertentu seperti layaknya wanita. Pria dapat dengan bebas mengutarakan pendapat sesuai dengan perasaan hatinya pada saat itu tanpa harus memilih penggunaan bahasa yang dianggap tabu bila di gunakan oleh penutur wanita. Dapat diamati apabila seorang pria berbicara baik secara intonasi dan pemilihan bahasanya pun dapat dikatakan lebih keras, tegas, dan terkesan memiliki wibawa dan maskulin. Untuk pria Jepang pun juga memiliki karakteristik penggunaan dan pemilihan bahasa yang tidak hanya tentang perbedaan intonasi pengucapan saja tetapi secara gramatika juga memiliki karakter tersendiri. Seperti pronominal personanya atau *ninshou daimeishi*, partikel pada akhir kalimat atau *shuujoshi*, interjeksi atau *kandoushi*, dan kata benda atau *meishi*, dan kata kerja atau *doushi*.

3. Rendaku Pada Reduplikasi dan Komposisi Bahasa Jepang

3.1 Pemarkah atau Penanda Gender dalam Komik *Chibimarukochan*

a. *Ichininshoudaimeishi*/ kata ganti orang ke-1

Pada Bahasa Wanita

- 1) せんせい、あたしちっとおなかが痛いよう....

Sensei, Atashi chitto onakaga itaiyou...

Bu guru, perut saya sakit ...

Pada Bahasa Pria

- 2) 僕はもう買ってしまったよ、ホラ,見たまえ,すごいだろう。

Boku wa mou kateshimattayo, hora mita mae sugoidarou..

Saya sudah beli lo..nih coba lihat.keren kan...

- 3) おじいさん：どうもありがとうわしらどっちもだいすきじゃよ

Ojiisann : doumo arigatou washira docchi mo daisuki jayo

Kakek : terimakasih kami berdua sangat menyukainya...

- 4) まるこ：お...終わった...さあ何枚あるか... 数えてみよう...

お姉ちゃん：あたし4枚

みどり：おれ2枚

まるこ：あたし21枚...じゃああたしの勝ちだよったあ....

Maruko : O...owatta... saa nanmai aruka...kazoetemiyou...
 Oneechan : Atashi yon mai
 Midori : Ore ni mai
 Maruko : Atashi 21 mai...jaa atashi no kachida yattaa...
 Maruko: Selesai... ada berapa...coba hitung yuk...
 Kakak perempuan : Saya 4
 Midori : Saya 2
 Maruko: Saya 21... saya pemenangnya... horee...

b. *Nininshoudaimeishi/ kata ganti orang ke-2*

Bahasa wanita

1) お母さん : あんたもおねえちゃんのようにキッチンとしなさい。はずかしでしょ。

Okaasan : Anta mo onêchan no youni kichin to shinasai... hazukashidesuyo...

Ibu : Bersihkan kamarmu seperti kamar kakakmumalukan...

Bahasa pria

2) じゃさくらくんじゃないか。 きみとはいつもうんめいてきな出会いをするなあ。。

Ja sakura kun janaika. Kimi towa itsumo unmeitekina deai wo surunaa..

Hei sakura, ini sebuah takdir ya selalu bertemu dengan mu.

3) おまえというやつはっ...おまえというやつはっ...そこまでおちぶれたのかっ。

Omae to iu yatsuwa... omae to iu yatsu...soko made ochiburetanoka...

Kamu dan si brengsek itu... Kamu dan si brengsek itu...

c. *Sanninshoudaimeishi/ kata ganti orang ke-3*

Kata ganti orang ketiga atau disebut dengan *tashou* dalam bahasa Jepang, terdapat beberapa kata yang menggantikan orang ketiga misalnya *kono hito* (orang ini), *sono hito* (orang itu), *anohito*(orang itu), atau dalam bentuk sopannya kata *hito* diganti dengan *kata*. Selanjutnya adapula kata *kare* (dia'laki-laki'), *kanojo* (dia'perempuan'), *aitsu* (dia 'kurang sopan/kasar'), *soitsu* (dia'kurang sopan'), Selanjutnya kata *yatsu* (dia/si brengsek). Sedangkan penggunaanya *aitsu*, *soitsu*, dan *yatsu* lebih sering diucapkan oleh penutur pria dari pada wanita karena dianggap kurang sopan. Sedangkan selain ketiga kata tersebut merupakan bentuk bahasa sopan dan dapat diucapkan baik penutur pria maupun penutur wanita. seperti pada penggalan percakapan berikut ini.

1)せきぐち : そいつ国せきふめいなんだって。おいらちらつとみたけどあれは外人だぜ。

Sekiguchi : soitsu kuni seki fumeinanndatte. Oi ra chiratsuto midakedo are wa gaijin daze.

Sekiguchi : anak itu tidak jelas asalnya... Woi...lihatt...itu orang asingnya...

2) お父さん : ももこは？まだ部屋か最近よく勉強してるなあ,あいつ

Otousan : momoko wa? Mada heya ga saikin yoku benkyoushiteruna...aitsu..

Ayah : momoko ya?akhir-akhir ini sering belajar jadi belum membersihkan kamar dia...

3)おまえというやつはっ...おまえというやつはっ...そこまでおちぶれたのか
つ。

Omae to iu yatsuwa... omae to iu yatsu... soko made ochiburetanoka...

Kamu dan si brengsek itu... Kamu dan si brengsek itu...

d. Partikel Akhir Kalimat/ *Shuujoshi*

Selain itu, pada *Shuujoshi* (kata akhiran) terdapat akhiran *no*, *noyo*, *wayo*, *kana*, *nee*, *yone*, *wayo* pada penutur wanita Sedangkan *shuujoshi* yang sering digunakan oleh penutur pria diantaranya adalah *zo*, *ze* dan *saa*

e. Interjeksi/ *Kandoushi*

Aspek kebahasaan yang lain adalah *Kandoushi* (kata seru), terdapat *ara* dan *iyaa* yang biasanya digunakan oleh wanita. Sedangkan untuk *maa*, *hora*, *are* dapat digunakan oleh penutur pria dan wanita. Kemudian untuk *hoo*, *yai*, dan *ooi* biasanya digunakan oleh penutur pria

f. Kata benda/ *Meishi*

1) まるこ : これなの....うまい? ねえ

Maruko : korenano... umai? nee

Maruko: ini lho... pintar? kan..

2) ひろあき : スゲーな

Hiroaki : sugeena..

Hiroaki : keren....

3) まるこ : せんせい、あたしちっとおなかが痛いよう...

Maruko: sensei, atashi chitto onaka ga itaiyou...

Maruko : bu guru, perut saya agak sakit nih...

g. Kata Kerja/ *Doushi*

1) ヨ : おーい人生ゲームやろーぜ

まるこ : あっ.... ヨッちゃん

Josh : ooi jinsei geemu yarooze

Maruko: a, jocchan

Josh : wooii main permainan jinsei nih...

Maruko: aa,... Jo

2) まろこ : ああ はずかし

お父さん : おまえ、何やってんだ。

Maruko : aa hazukashi

Otousan : omae, nani yattenda

Maruko : aa sedihh

Ayah : kamu, lagi ngapain.

3) お父さん : そうだぞ、 さっさとあしたのしたくしろっ....

Otousan : soudazo. Sassa to ashita no shitakushiro...

Ayah: iyanih. Besok harus cepat-cepat nih..

3.2 Penyimpangan dalam Penggunaan Bahasa Wanita (*joseigo*) dan Bahasa Pria (*danseigo*) dalam komik *Chibimarukochan*.

Dewasa ini tidak sedikit keadaan yang menunjukkan penggunaan *danseigo* dan *joseigo* pada penutur yang berbeda. Contohnya penutur wanita memakai *danseigo* sementara penutur pria memakai *joseigo*. Pada era moderen seperti saat ini ternyata penggunaan

bahasa pada wanita dan pria yang “terbalik” itu, sudah bukan menjadi pengalaman yang aneh lagi, misalnya ditempat penjualan alat-alat kecantikan atau di dalam acara-acara ibu rumah tangga di suatu siaran televisi. Hal itu dianggap suatu yang biasa karena pemakaian *danseigo* dan *joseigo* tidak dapat dipaksakan. Tetapi di sisi lain ada juga yang menganggap bahwa keadaan itu sebagai suatu hal yang aneh. Hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu penyimpangan apabila masyarakat tidak menghendaki perilaku kebahasaan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial. Dan hal tersebut dapat dikatakan wajar apabila diucapkan pada situasi-situasi tertentu, biasanya digunakan sebagai bahasa pergaulan yang digunakan terhadap teman sebaya atau teman akrab dalam situasi bermain, kemudian pada saat orang tersebut kesal/marah, ada pula anak laki-laki memakai *joseigo* atau bahasa wanita, hal itu disebabkan mereka masih mengikuti bahasa ibu mereka, biasanya setelah mereka cukup umur mereka akan merubah tatanan bahasa mereka. Kecuali pada pria yang menyerupai wanita atau banci atau pada wanita yang menyerupai pria atau yang disebut dengan tomboy.

Dengan melihat pemarkah atau penanda bahasa pria dan wanita baik secara umum maupun pada komik *Chibimarukochan* ini, terdapat beberapa penanda *gender* yakni penanda *gender* pada kata ganti (*daimeishi*), kata seru (*kandoushi*), maupun pada partikel akhir (*shuuujoshi*). Dimana pada masing-masing penanda atau pemarkah tersebut memiliki fungsi maupun penggunaannya masing-masing sesuai dengan konteks kalimat, baik yang diucapkan pembicara maupun lawan bicaranya. Tentunya hal ini juga menyangkut pada situasi dan kondisi pada saat pembicaraan tersebut berlangsung. Adapun pada kondisi-kondisi tertentu pria dan wanita tidak menggunakan bahasanya masing-masing melainkan menggunakan bahasa pada penutur yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi baik dari dalam diri penutur masing-masing atau dari luar.

3.3 Pengaruh Sosial pada Ragam Bahasa Pria dan Wanita di Jepang

Menurut Joharni Haryono (Kumpulan Artikel, 1999:128) mengungkapkan ada tiga alasan yang menyebabkan perjuangan persamaan status di Jepang kurang stabil. Pertama, latar budaya yang sulit dikikis. Kedua, kaum laki-laki masih mengadakan pemilahan yang tidak berimbang terhadap kaum perempuan yang ketiga, cara berfikir kaum perempuan itu sendiri, tentang tugas dan kewajibannya sebagai seorang wanita hanya mengurus rumah tangga. Dari hal tersebut status wanita tidak sejajar dengan pria dari tingkatan peran, tata krama serta tingkah lakunya pun wanita Jepang memakai ujaran yang lebih halus, sopan, dari pada pria. Dalam berbahasa, bahasa pria dan bahasa wanita Jepang pun jauh berbeda. Bahasa wanita lebih menunjukkan segi kefeminimannya sedangkan pria lebih menunjukkan kemaskulinannya.

setelah PD II semakin menyadarkan wanita Jepang untuk menuntut persamaan haknya dengan kaum laki-laki. Dan puncak perjuangan wanita yang paling ekstrim adalah kecenderungan wanita Jepang yang tidak ingin menikah demi mempertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakatnya, agar tidak dianggap sebagai warga kelas dua. Sehingga apabila mengamati angka kelahiran di Jepang saat ini sungguh berkebalikan dengan Indonesia dimana Jepang jumlah orang dewasa dan orang tua jauh lebih banyak dari pada anak-anak.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis bahasa pria dan wanita Jepang khususnya pada komik *Chibimarukochan* ini, maka penulis menyimpulkan beberapa hal, yaitu;

1. Perbedaan bahasa pria dan wanita dapat di lihat dari penggunaan pronomina persona, partikel akhir kalimat, interjeksi, kata benda, maupun kata kerja.
2. Bahasa wanita lebih menunjukkan segi kefeminimannya sedangkan pria lebih menunjukkan kemaskulinannya.
3. Bahasa wanita jarang sekali digunakan oleh penutur pria yang akan menimbulkan segi kefeminiman, dan begitu pula sebaliknya bahasa pria juga jarang di gunakan oleh penutur wanita karena akan terkesan kasar.
4. Tak jarang wanita Jepang menggunakan bahasa pria atau *danseigo* pada situasi tertentu misalnya pada saat marah, maupun saat berbicara dengan teman dekatnya.
5. Komik Chibimarukochan adalah komik anak-anak maka bahasa yang sering digunakan, terutama pada bahasa anak-anak adalah *ninshou daimeishi*, *kandoushi* dan *shuujoshi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer Abdul & Agustina leonie.2004.*Sosiolinguistik*, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Chandra T.2009.*Joshi*.Jakarta:Evergreen Japanese Course
- Chino Naoko.2008.*Partikel Bahasa Jepang*, Jakarta:Kansai Blanc
- D.Fatimah.T.1993.*Ancangan Metode Penelitian dan Kajian Linguistik*, Bandung: PT Refika Aditama
- Hendarto Supatra.1996. *Analisis Kontrastif Kata “Lanang” dan “wadon” Suatu tinjauan Sosiosemantik Untuk Mengungkap Status Wanita Jawa*, Semarang : Fakultas Sastra Universitas Diponegoro
- Hendarto Supatra.1991-1992. *Perlakuan Bahasa Indonesia Terhadap Wanita*, Semarang : Fakultas Sastra Universitas Diponegoro
- Itasaka Gen.Makino Seiichi.Yamashita Kikuko.1986.*An Advanced Reader*.Tokyo:Kodansha International
- Kushartati, Y Untung.Lauder RMT Multamia.2009.*Pesona Bahasa*,Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Mizutani,Osamu & Nobuko Mizutani.1987.*How to be Polite in Japanise*, The Japanese Time, Tokyo
- Momoko Sakura (seri ke-2), *Chibimarukochan komik*, Jepang
- Momoko Sakura (seri ke-3), *Chibimarukochan komik*, Jepang
- Reynolds, Katsue Akiba .1990. *Aspects of Japanese Women’s Language*. Tokyo:Kurosio Pub.
- Scherer R Klaus, G Howard.1979.*Social Markers In Speech*,Cambridge: Cambridge University Press

- Sudaryanto.1993.*Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Jogjakarta: Duta Wacana University Press
- Sudjianto,D Ahmad.2007.*Pengantar linguistik Bahasa Jepang* , Jakarta: Keisaint blanc
- Sumarsono, Partana Paina.2004. *Sosiolinguistik*, Yogyakarta : Sabda dan Pustaka Pelajar
- S.T.Tjhin.2006.*Bahasa Gaul* , Jakarta: Gakushudo
- Trudgill Peter.1974. *Sosiolinguistics An Introduction*, Canada: Penguin Books Canada
- Tsujimura Natsuko.1996. *An Introduction to Japanese linguistics*, Hongkong: Graphicraft Typesetters limited
- Verhaar.M.W.J.1996. *Asas-Asas linguistik Umum*, Jogjakarta: Gajah Mada University Press
- www.gender.jp/journal/no4/B_ogawa.html
- http://en.wikipedia.org/wiki/gender_difference_in_spoken_japanese